



Rock Climbing Aku Bisa!

Rana Rafhanah Fazila



Tara Salvia
Centre of Excellence

Halo, namaku Rana. "Writing workshop" kali ini aku akan menceritakan pengalaman saat aku melakukan aktivitas panjat tebing pertama ketika aku berumur sekitar 5 tahun.



Cerita ini aku alami bersama keluarga dan sepupuku yang bernama Naira, kejadian ini terjadi ketika kami berkunjung ke Bandung. Ketika itu aku sedang menyukai tantangan, tetapi aku sedang takut dengan ketinggian.

Kami berkunjung ke suatu tempat bermain dalam ruangan. Kami semua sangat terpesona! Tempat bermainnya sangat besar, ada banyak permainan yang dapat kita mainkan!

Ada permainan yang saat itu dapat membuatku semakin takut dengan ketinggian seperti "Flying fox". Itu adalah permainan dimana kita bergantung dan memegang tali yang akan membawa kita dari suatu tujuan ke tujuan lain. Ada juga "Panjat tebing", dimana kita memanjat suatu tembok dan berpegangan ke batu-batu yang di tempel ke tembok tersebut.

Di sana kami melakukan banyak aktivitas, kami juga bermain di trampoline yang besar. Kami mencoba beberapa gaya, salah satunya adalah "Blackflip" dan kayang. Kami juga bermain di suatu kolam yang berisi busa berbentuk kotak. Di atas kolamnya terdapat papan

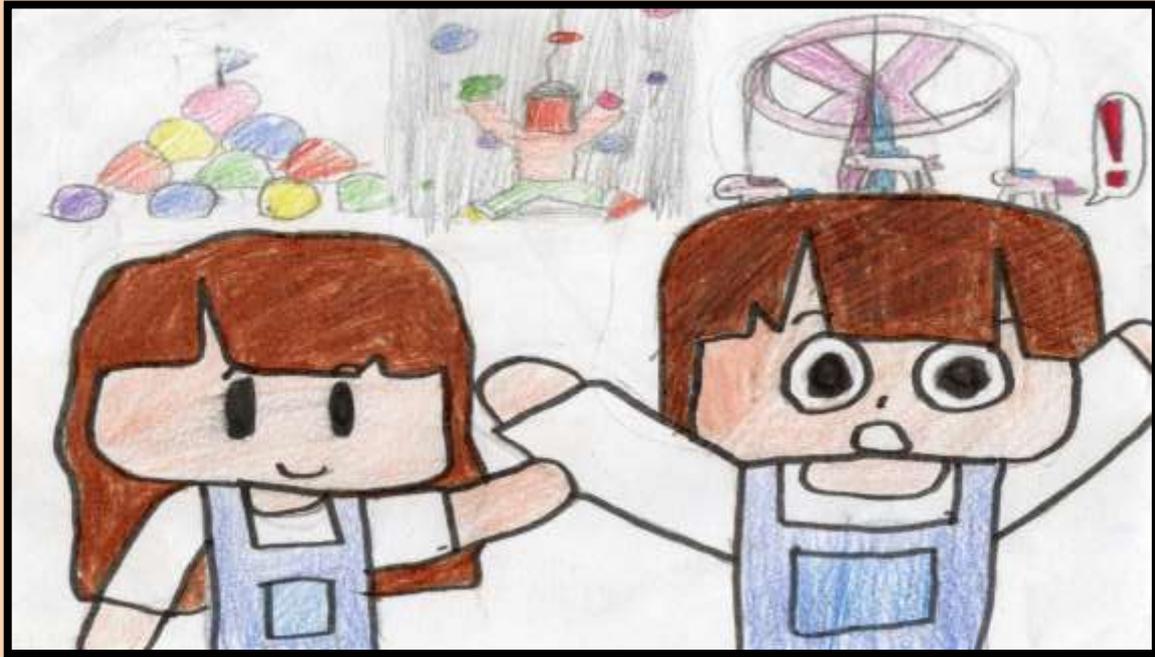
keseimbangan jadi jika kita tidak bisa seimbang, maka kita akan jatuh ke kolam tersebut.

Selain bermain itu, kami juga bermain kejar-kejaran. Akan tetapi tiba-tiba aku dan sepupuku terpisah. Aku bingung dan terus mencari dia.

Saat kutemui dia, ternyata sepupuku sedang mencoba panjat tebing! Petugas yang menjaga tempat bermainnya sedang membantu sepupuku untuk memakai baju pengaman.

Sepupuku mulai memanjat, semuanya menyemangati sepupuku. Orang tuaku, tante dan omku, aku juga menyemangatnya.

“Ayo Nay! Sampe atas Nay!” Sorak aku. Namun sepupuku hanya bisa memanjat sampai tengah.



Tiba-tiba orangtuaku mengatakan sesuatu! “Dek!” panggil bundaku, ia memanggilku. “Coba manjat juga, nanti bunda vidion lanjut bundaku. “Takuttt” jawabku, “Ayolah...Kan tadi aku udah duluan, lagian kan kamu suka tantangan” bujuk sepupuku. Aku berpikir lama sekali.

“Ya udah deh, aku coba dikit,” ucapku ragu-ragu. Disaat aku sedang di pakaikan baju pengaman, aku semakin ragu.

“Bundaaa! Takutt!!” Ucapku tiba-tiba.

“Coba aja dulu, nanti bunda kasih permen” bujuk bundaku.

“Hehe, ya udah deh, tapi aku coba sedikit aja yaa!” Jawabku.

Karena bujukan bunda dan sepupuku, aku menjadi sedikit berani untuk mencoba. Saat sudah memanjat sampai di tengah, aku semakin semangat! Karena keluargaku dan sepupuku menyemangatiku lagi. Sampai akhirnya aku bisa memanjat sampai ke paling atas, semua orang bersorak.



“Tuh kan, kamu bisa, dibilangin coba dulu!”
Ucap sepupukku. “Hehe...,” aku tertawa sambil tersipu malu.

Setelah berhasil memanjat sampai ke atas, aku sangat bangga dengan diriku, aku sudah bisa melawan ketakutanku terhadap ketinggian.

Setelah bermain panjat tebing, aku dan sepupuku mencoba “Flying fox” tapi aku sudah tidak takut lagi dan menikmati permainannya..

Dari cerita pengalamanku ini, kita bisa tahu bahwa kita tidak boleh takut sebelum mencoba, karena kita tidak tahu kita akan berhasil atau tidak. Kita harus mencoba dulu sebelum takut ataupun menyerah. Dan aku bangga dengan diriku serta keberanianku.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.